BAB V

PEMBAHASAN

Bab V ini akan membahas dan menguhubungkan temuan peneliti di lapangan dengan kajian pustaka dan temuan penelitian terdahulu sesuai dengan fokus penelitian yang digunakan.

1. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.[131] Setiap kegiatan pasti memliliki suatu perencanaan agar kegiatan dapat berjalan dengan maksimal. Sama halnya dengan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Menurut Suryani dalam Husamah, "Implementasi dalam suatu pembelajaran mencakup tiga tahap yang tidak dapat dipisahkan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.[132] Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan RPP dan penyiapan media dan sumber

[131] Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal. 16

[132] Husamah dan Yanur S., *Desain Pembelajaran Berbasis Kompetensi Panduan Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hal. 105

belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, perencanaan pembelajaran sama dengan pembelajaran pada umumnya. Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).[133]

Pelaksanaan pembelajaran PAI sama dengan pelaksanaan pembelajaran lainnya yang merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.[134] Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 ialah pendekatan *scientific* dan tematik-integratif. Pendekatan *scientific* ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses ilmiah. Pendekatan *scientific* ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*). Sementara pendekatan tematik-terintegrasi yang dimaksud adalah dalam pembelajaran dibuat per tema dengan mengacu karakteristik peserta didik dan dilaksanakan secara integrasi antara tema satu dengan yang lain maupun antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain.[135]

---

[133] Fadillah, *Implementasi Kurikulum…*, hal. 143-144
[134] *Ibid*, hal 182
[135] *Ibid*, hal. 175

Proses penilaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*). Penilaian otentik ialah penilaian secara utuh, meliputi kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar.[136] Penilaian otentik merupakan penilaian langsung dan ukuran langsung. Menurut Wiggin dalam Binti Maunah, penilaian otentik yaitu suatu penilaian yang meminta siswa untuk menunjukkan tugas-tugas nyata dan mendemonstrasikannya secara baik dan bermakna, dalam suatu pengetahuan dan keterampilan.[137]

Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung terus ditingkatkan. Implementasi tersebut dimulai dari tahap perencanaan. Guru PAI dalam mempersiapkan implementasi tersebut terlebih dahulu membuat perencanaan dalam bentuk program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yaitu mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dengan menggunakan pendekatan *scientific*, model pembelajaran langsung, dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan soal, demonstrasi dan tugas, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Terakhir melakukan tahap evaluasi atau penilaian dengan pendekatan autentik yang meliputi ranah aspek kognetif, aspek ketrampilan, serta aspek afektif (spiritual maupun sosial). Penilaian tersebut dilakukan secara menyeluruh

---

[136] *Ibid*, hal. 178

[137] Agus Zainul Fitri dan Binti Maunah, *Penilaian Model Authentic Assessment*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013) hal. 12

dengan kuis, tugas (individu/kelompok), tes tertulis (ulangan harian), maupun non tes (praktik), portofolio, dan observasi, atau pengamatan langsung dalam proses pembelajaran.

Apabila implementasi Kurikulum 2013 di atas dirangkum dalam sebuah bagan sintaks yaitu sebagai berikut.

Gambar 5.1
Sintaks Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI

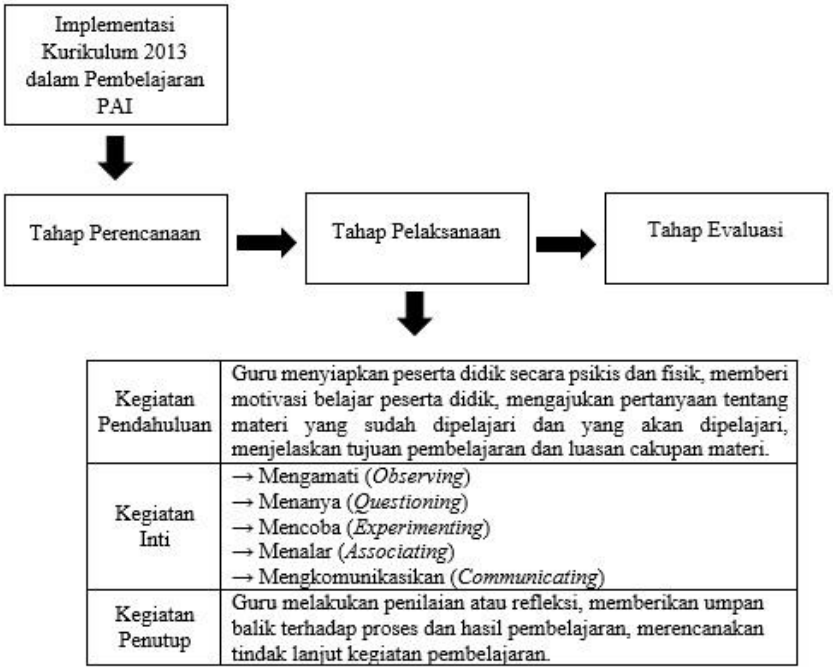

Seperti halnya teori yang dikemukakan oleh Murray Print dalam Nana Syaodih, bahwa pengembangan kurikulum pengembangan kurikulum adalah sebagai proses perencanaan, membangun, menerangkan dan mengevaluasi peluang pembelajaran diharapkan menghasilkan perubahan dalam belajar.[138] Teori lain menjelaskan bahwa implementasi dalam suatu pembelajaran

[138] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 5

mencakup tiga tahap yang tidak dapat dipisahkan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.[139]

Temuan penelitian mengenai Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di sekolah ini menguatkan hasil temuan dari penelitian skripsi Tri Muryani yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Klaten* yang menyebutkan sebelum melaksanakan proses pembelajaran, telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan pendekatan saintifik, metode-metode pembelajaran serta strategi pembelajaran aktif, dan evaluasi dengan menggunakan sistem penilaian autentik.[140]

Hasil penelitian ini juga menguatkan skripsi Astri Yantika Oktafina yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Ngunut* menyebutkan mengembangkan perangkat pembelajaran seperti silabus, prota, promes, RPE dan RPP. Kegiatan pembelajarannya menggunakan pendekatan *scientific* Penilaian dilakukan secara keseluruhan pada kegiatan pembelajaran, dimulai dari penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.[141]

Hasil penelitian ini mendukung skripsi Eka Rahmawati dengan judul *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X*

---

[139] Husamah dan Yanur S., *Desain Pembelajaran Berbasis Kompetensi Panduan Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hal. 105

[140] Tri Muryani, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Klaten*, (Surakarta: Tidak Diterbitkan, 2018)

[141] Astri Yantika Oktafina , *Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Ngunut*, (Tulungagung: Tidak Diterbitkan, 2017)

MAN Godean Tahun Pelajaran 2014/2015 menyebutkan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran telah menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik.[142]

Skripsi Yuni Nafisah yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 2 Wates* menguatkan penelitian ini karena implementasi kurikulum 2013 diterapkan mulai dari perencanaan RPP dan menggunakan pendekatan saintifik dan evaluasi menggunakan penilaian autentik.[143]

Hasil penelitian ini juga menolak hasil penelitian dari skripsi Pathiyyah yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Studi Deskriptif Pada Kelas X SMA Negeri 2 Sumedang Tahun Ajaran 2013/2014* yang menyebutkan bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum baru, namun dalam pengembangan RPP ada beberapa yang dikembangkan tidak relevan dan belum sesuai dengan Kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran yang dilaksanakan belum menunjukkan adanya kegiatan yang menjadi ciri khas pendekatan saintifik.[144]

---

[142] Eka Rahmawati, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X MAN Godean Tahun Pelajaran 2014/2015* (Yogyakarta: Tidak Diterbitkan, 2014)

[143] Yuni Nafisah, *Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 2 Wates* (Yogyakarta: Tidak Diterbitkan, 2014)

[144] Pathiyyah, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Studi Deskriptif Pada Kelas X SMA Negeri 2 Sumedang Tahun Ajaran 2013/2014*, (Sumedang: Tidak Diterbitkan, 2014).

2. Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

Hambatan atau faktor yang menghalangi implementasi Kurikulum 2013 sangat berpengaruh pada berjalan dan suksesnya implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung. Hambatan tersebut adalah kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah.

Hambatan memiliki dua kategori yaitu hambatan eksternal dan internal. Hambatan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung datang dari peserta didik dan pengaruh lingkungan. Peserta didik adalah komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan. Peserta didik sejatinya berperilaku baik dan lingkunganlah yang paling dominan untuk membuatnya lebih baik lagi atau menjadi lebih buruk.

Hambatan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI dari dalam diri atau internal datang dari peserta didik itu sendiri yang kuang aktif, motivasi dan minat membaca yang rendah. Peserta didik kurang aktif ini sering kali peserta didik tidak menunjukkan respon positif dalam pembelajaran dan mencoba mencari tahu materi yang belum dipahami dan memilih untuk menunggu penjelasan atau instruksi dari guru. Motivasi belajar rendah ini banyak sekali ditunjukkan peserta didik, seringkali peserta didik tidak serius, memilih untuk mencari kesibukan sendiri di luar pembelajaran seperti berbicara dengan teman sebangku ketika peembelajaran berlangsung, ramai

sendiri, dan bermain handphone. Motivasi belajar yang rendah juga ditunjukkan peserta didik dengan tidak semangat dalam mengikuti pelajaran, sehingga menyebabkan peserta didik menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Demikian juga dengan minat belajar, peserta didik sering kali tidak ada inisiatif untuk lebih memahami materi pelajaran dengan membaca karena malas dengan alasan tidak suka membaca buku pelajaran.

Ketika proses evaluasi pun peserta didik sering sekali mengulur waktu pengumpulan tugas. Guru kesulitan untuk mengejar materi pelajaran untuk menyesuaikannya dengan RPP ketika tiba-tiba ada agenda atau bertepatan hari libur, dan guru juga kesulitan untuk mendapatkan nilai untuk evaluasi dari peserta didik karena peserta didik yang malas. Sedangkan hambatan dari luar diri atau eksternal ialah lingkungan sekolah yang kurang baik karena partisipasi masyarakat yang kurang baik dengan banyak sekali ditemui kafe-kafe di lingkungan sekolah, terlebih kafe tersebut sudah buka di pagi hari ketika dimulainya kegiatan pembelajaran di sekolah. Adanya kafe-kafe tersebut dimanfaatkan peserta didik untuk meninggalkan jam pelajaran. Seperti halnya teori yang dikemukakan oleh Moru dalam Yuni Dewita Sari bahwa hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi pembelajaran siswa.[145] Jadi hambatan adalah segala sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal, baik dari dalam diri maupun dari luar diri.

[145] Yuni Dewita Sari, *Hambatan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 16

Apabila hambatan dalam implementasi Kurikulum 2013 di atas dirangkum dalam sebuah bagan sintaks yaitu sebagai berikut.

Gambar 5.2
Sintaks Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI

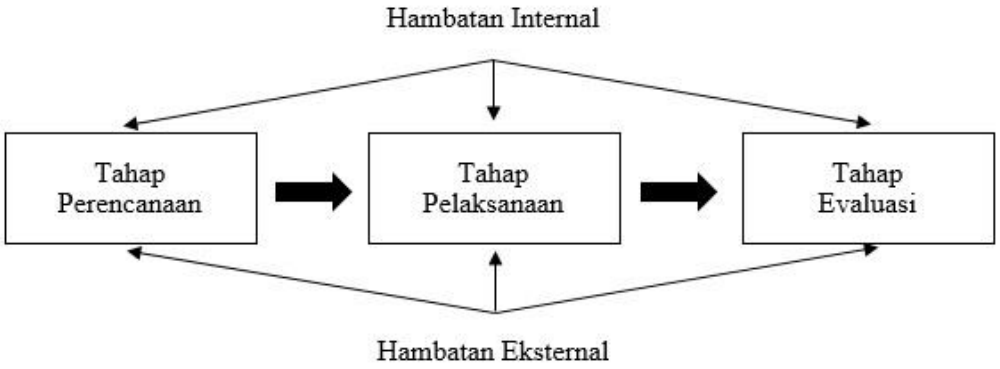

Teori lain disebutkan oleh Rizal Sholihuddin hambatan eksternalnya yaitu faktor guru yang tidak profesional, faktor keterbatasan dari sarana prasarana, dan faktor partisipasi masyarakat.[146] Hasil penelitian yang mendukung dari teori di atas ialah hambatan ekternal yang berupa faktor partisipasi masyarakat. Hal ini karena dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa banyak sekali kafe-kafe yang didirikan di lingkungan sekolah, sehingga mengakibatkan peserta didik bolos ke kafe tersebut. Hal tersebut mudah dilakukan peserta didik karena letak sekolah sendiri berada di pinggiran, jauh dari kota, tepatnya di lereng gunung.

Sedangkan hambatan internalnya menurut teori Agus Zainul Fitri dalam bukunya yaitu kurangnya motivasi dan minat para siswa, lingkungan keluarga

[146] Rizal Sholihuddin, "Strategi Guru PAI dalam Menerapkan Budaya Religius: Studi Multi Situs di SMKN 1 Doko dan dan SMK PGRI Wlingi Blitar", (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan)

yang kurang harmonis.[147] Tetapi dari hasil temuan pada skripsi ini yang mendukung dengan teori Agus Zainul Fitri ialah kurangnya motivasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat pada sikap yang ditunjukkan siswa yang kurang minat membaca hingga kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari skripsi Usriya Hidayati yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bawení*. Skripsi ini menjelaskan faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran ialah peserta didik, proses penilaian, dan regulasi pemerintah yang berubah sewaktu-waktu.[148]

Tetapi hasil penelitian ini juga menolak penelitian dari skripsi Yuni Nafisah dengan judul *Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 2 Wates*. Skripsi ini menyatakan faktor penghambatnya ialah belum adanya buku pegangan guru dan peserta didik dari pusat.[149]

---

[147] Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Malang: ArRuzz Media, 2012), hal. 137-138

[148] Usriya Hidayati, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bawení* (Salatiga: Tidak Diterbitkan, 2016)

[149] Yuni Nafisah, *Implementasi Kurikulum*…

3. Dampak Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

Dampak implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung sangatlah banyak. Ini akibat adanya hambatan-hambatan yang timbul karena pelaksanakaan pembelajaran dengan Kurikulum 2013.

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktifitas atau tindakan yang dilaksanakan sebelumnya yang merupakan konsekuensi dari dilaksanakannya suatu kebijakan sehingga membawa perubahan baik positif maupun negatif. Menurut Soemarwoto dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas yang bersifat alamiah baik kimia, fisik maupun biologi.[150] Sedangkan menurut JE. Hosio dampak adalah perubahan nyata tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan.[151]

Perubahan nyata mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung ini merupakan akibat dari kurikulum 2013 itu sendiri dan juga akibat dari faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 tersebut. Perubahan tersebut dibuktikan dari hasil penemuan yang menyatakan akibat lamanya jam pelajaran sangat mempermudah guru dalam mengelola kelas, namun memberatkan

---

[150] Otto Sumawoto, *Budaya Daerah dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Depdikbud, 1998), hal. 43

[151] JE. Hosio, *Kebijakan Publik dan Desentralisasi*, (Yogyakata: Laksbag, 2007), hal. 57

peserta didik karena peserta didik mempunyai batas maksimal waktu konsentrasi dalam belajar, pembelajaran terlaksana lebih baik dan lebih terarah, hasil belajar meningkat, hingga terbentuknya karakter yang lebih baik pada peserta didik.

Apabila dampak dari implementasi Kurikulum 2013 di atas dirangkum dalam sebuah bagan sintaks yaitu sebagai berikut.

Gambar 5.3
Sintaks Dampak Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI

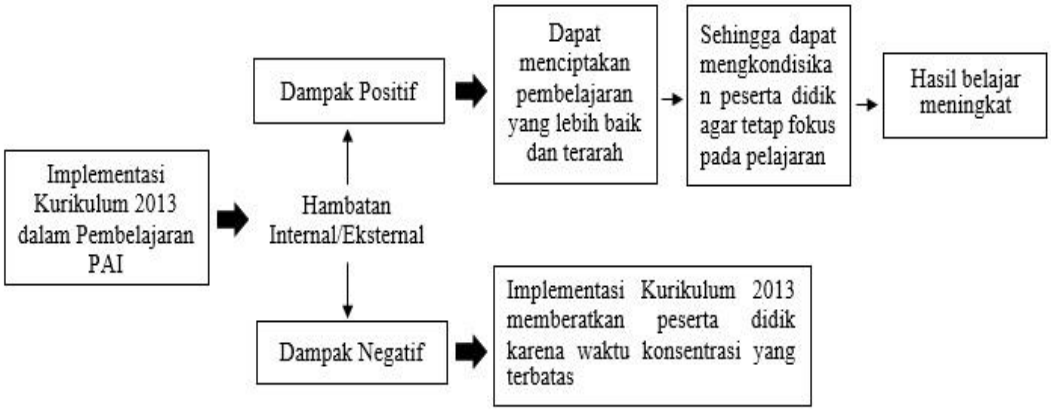

Menurut Gorys Keraf dalam Otto Sumarwoto, dampak adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik positif maupun negatif.[152] Namun dilihat dari hasil temuan pada skripsi ini yang lebih menonjol yaitu dampak positifnya. Dampak positif tersebut secara keseluruhan yaitu dapat menciptakan pembelajaran yang lebih baik dan terarah seperti lamanya jam

[152] Otto Sumawoto, *Budaya Daerah*…, hal. 35

pelajaran sangat mempermudah guru dalam mengelola kelas, seperti halnya dalam mengkondisikan peserta didik agar tetap fokus pada pelajaran, pembelajaran terlaksana lebih baik dan lebih terarah, hasil belajar meningkat hingga berakibat pada terbentuknya karakter yang lebih baik pada peserta didik. Sedangkan dampak negatifnya secara keseluruhan yaitu akibat kurikulum 2013, mata pelajaran PAI mengalami penambahan jam, yaitu 3 jam pelajaran. Sehingga dalam implementasinya memberatkan peserta didik karena peserta didik mempunyai batas maksimal waktu konsentrasi dalam belajar.

Skripsi Ajeng Windy Kilara yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Membina Karakter Siswa di SMAN 1 Tulungagung* menguatkan penelitian ini. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dampak negatif implementasi kurikulum 2013 yaitu memberatkan siswa karena jam pelajaran ditambah, penyiapan guru membutuhkan waktu yang lama.[153]

[153] Ajeng Windy Kilara, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Membina Karakter Siswa di SMAN 1 Tulungagung*, (Tulungagung: Tidak Diterbitkan, 2018)